

# SPIRULINA

## Jurnal Penelitian Kesehatan Dan Farmasi

**Pengaruh Diet Induce Obesity (dio) Terhadap Profil Lipid Dan Glukosa Darah Tikus *Rattus Noverglucus Strain Wistar* (Heni Fatmawati)**

**Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Bayi Muda Di Rumah (Nikmatur Rohmah, Luh Titi Handayani, Saiful Walid)**

**Peran Keluarga Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah (Nikmatur Rohmah, Saiful Walid)**

**Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberculosis Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. (Irma Prasetyowati, Elfian Zulkarnain, Mely Atik Lestari)**

**Peranan Getah Biduri Sebagai Anti Inflamasi Terhadap Sel Leukosit Pulpa Gigi Tikus Putih Jantan (*strain Wistar*) (Izzata Barid, Pudji Astuti)**

**Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Melalui Metode Teman Sebaya (*peer Group Education*) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seksual Remaja Smu Di Kabupaten Jember (Nur Widayati)**

**Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Jember Di Rsd Dr. Soebandi Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Alif Mardijana, Dian Eka Putri)**

**Gambaran Demensia Terhadap Aktivitas Hidup Sehari-hari Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Margomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Alif Mardijana, Nova Effendi)**

**Aktivitas Antidiare Ekstrak Etanol Daun Seledri (*Apium graveolens L*) Pada Mencit Jantan (Fifteen Aprila Fajrin)**

**Musik Sebagai Terapi Suportif Dalam Perawatan Gigi Anak-anak (Niken Probosari)**



Diterbitkan Oleh:

**Pusat Penelitian Kesehatan**

Lembaga Penelitian Universitas Jember

**PENGANTAR REDAKSI**

Redaksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas dedikasi dan kerja keras yang telah berupaya ditengah-tengah kesibukan membantu kami untuk terbitnya edisi kali ini

Selamat dan terima kasih yang dalam kami ucapkan pula kepada para sejawat atas naskah yang menarik yang telah kami pilih untuk diterbitkan disertai harapan akan semakin rajin mengirim artikel prisinil yang bermutu mengenai perkembangan mutahir ilmu pengetahuan dan metodologi. Untuk hal ini kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Pada terbitan kali ini ditampilkan beberapa laporan penelitian dari berbagai rumpun ilmu kesehatan disertai harapan dapat bermanfaat bagi para sejawat dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari.

Akhir kata redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersusah payah membantu . Semoga edisi kali ini dan selanjutnya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan wawasan sejawat sekalian .

**Wassalam,**

**Redaksi**

**SPIRULINA**

Jurnal Penelitian Kesehatan Dan Farmasi

**Dewan Redaksi**

Penanggung Jawab  
Ketua Lembaga Penelitian Univ. Jember

Pimpinan Redaksi  
DR. Dwi Wahyuni, M.Kes

**Secretaris Redaksi**

drg. Rudy Joehianto, M. Biomed

**Anggota Redaksi**

drg. Yuliana MD Arina, M.Kes

Fitri Prasetyowati, SKM

Dr. Lusia Oktora, Apt.

dr. Diana Chusnan, M.Kes

**Penyunting Ahli**

Prof. Dr. drg. Eka I. Auerbach, M. Biomed (U.J)

Prof. dr. Susanto, DFMH, Ph. D (UNAIR)

Prof. Agus Sudarto, M. Sc. Ph.D (UNEJ)

Prof. Kusna, DEA, Ph.D (UNEJ)

**Pelaksana Administrasi**  
Santawati

**Alamat Redaksi**

Jl. Kalimantan 45 Jember 68121

Telp. (0331) 439305, 437818

Fax. (0331) 437818

E-mail : kesehatan@health.unj.ac.id

**SPIRULINA diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kesehatan  
Lembaga Penelitian Universitas Jember**



DAFTAR ISI

Pengaruh *Diet Induce Obesity* (dio) Terhadap Profil Lipid Dan Glukosa Darah Tikus *Rattus Novergicus Strain Wistar* (Heni Fatmawati) (1 - 14)

Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Bayi Muda Di Rumah (Nikmatur Rohmah, Luh Titi Handayani, Saiful Walid) (15 - 30)

Pengaruh *Diet Induce Obesity* (dio) Terhadap Profil Lipid Dan Glukosa Darah Tikus *Rattus Novergicus Strain Wistar* (Lusia Oktora Nikmatur Rohmah, Saiful Walid) (31 - 54)

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberculosis Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Irma Prasetyowati, Elfian Zulkarnain, Mely Atik Lestari (55 - 68)

Peranan Getah Biduri Sebagai Anti Inflamasi Terhadap Sel Leukosit Pulpa Gigi Tikus Putih Jantan (*strain Wistar*) Izzata Barid, Pudji Astuti (69 - 78)

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Melalui Metode Teman Sebaya (*peer Group Education*) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seksual Remaja Smu Di Kabupaten Jember (Nur Widayati) (79 - 92)

Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Jember Di Rsd Dr. Soebandi Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Alif Mardijana, Dian Eka Putri) (93 - 110)

Gambaran Demensia Terhadap Aktivitas Hidup Sehari-hari Pada Lansia Di Pantti Sosial Tresna Werdha Margomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Alif Mardijana, Nova Effendi) (111 - 126)

Aktivitas Antidiare Ekstrak Etanol Daun Seledri (*Apium graveolens* L) Pada Mencit Jantan (Fifteen Aprila Fajrin) (127 - 136)

Musik Sebagai Terapi Suportif Dalam Perawatan Gigi Anak-anak Niken Probosari (137 - 153)

PENGARU  
PROFI

Obesity worldwide prevalence is increasing. Obesity is associated with inflammation and insulin resistance. It is suggested that a diet rich in whole grains, fruits, and vegetables may help to reduce the risk of obesity-related complications. The aim of this study was to determine the effect of a diet rich in whole grains, fruits, and vegetables on the risk of obesity-related complications. The study was conducted in a randomized controlled trial. The results showed that the diet rich in whole grains, fruits, and vegetables significantly reduced the risk of obesity-related complications. The study suggests that a diet rich in whole grains, fruits, and vegetables may be a useful strategy to reduce the risk of obesity-related complications.

Abnormalities in endothelial function, insulin resistance, and blood pressure profile and blood glucose levels may be induced by a diet high in refined grains, wheat, cholesterol, and saturated fat. Daily diet-induced changes in food intake, weight, and blood glucose concentration are determined by the amount of weight, plasma glucose (p < 0.05).

Key word : o

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat. Obesitas merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas beberapa penyakit kronis, seperti tipe 2, penyakit kardiovaskular, dan gastrointestinal.

Soetjningsih. 1994. *Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC.

Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC. Jakarta

Rohmah. N. Dan Walid. S. (2009). *Bahan Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Diklat Kuliah Keperawatan Anak FIKES UNMUH Jember. Tidak dipublikasikan.

Rohmah, N. (2009). *Proses keperawatan, teori dan aplikasi dilengkapi dengan petunjuk praktis penyusunan proses keperawatan dan dokumentasi NANDA-NOC-NIC*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Wong. D. L., (2004), *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatric*, EGC, Jakarta.

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENULARAN TUBERCULOSIS DESA KETOWAN KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO

**Irma Prasetyowati, Elfian Zulkarnain, Mely Atik Lestari**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

### ABSTRACT

*Tuberculosis is a direct infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis (M.tb) virus affecting lungs. The Village of Ketowan is a village with a high prevalence of TBC sufferers. The research aims to identify the relation of knowledge and attitude to preventive actions of tuberculosis spread. This is an analytical cross-sectional research. The sample of research was 91 respondents. The sample collection was conducted by means of the proportional random sampling technique. The statistical test used was the spearman rank correlation with  $\alpha = 0.05$ . There is significant relationship between knowledge ( $P=0.0001$ ) and attitude ( $P=0.0001$ ) to preventive actions of tuberculosis spread. It is expected that local leading figures and religious leaders will elevate their role in the efforts to provide information about tuberculosis in public or religious gatherings as well as encouraging the community to carry out preventive actions of tuberculosis. In addition, it is essential for the Department of Health Affairs, Regency of Situbondo, to cooperate with cadres and Organizing Team of the Family Welfare Movement (PKK), Working Groups and Ten-Family Groups (Dasawisma) operating within the Village of Ketowa, Sub-district of Arjasa. This effort is particularly concerned with the need to provide adequate information for all levels of community in order to improve program development and program intervention of tuberculosis control.*

**Keywords:** Tuberculosis, Knowledge, Attitude and Action



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita tuberkulosis yang cukup tinggi. Setiap tahunnya, penderita di Indonesia bertambah sebanyak seperempat juta kasus baru dan sekitar 140.000 kematian terjadi setiap tahunnya. Bahkan, Indonesia menduduki negara ketiga terbesar dengan masalah tuberkulosis di dunia setelah India dan Cina. Terdapat sekitar 9 juta kasus baru dan kira-kira 2 juta kematian karena tuberkulosis pada tahun 2005. Perkiraan insidensinya adalah 8,9 juta kasus baru tuberkulosis pada tahun 2005. Diperkirakan 1,6 juta orang (27/100.000) meninggal karena tuberkulosis pada tahun 2005, termasuk mereka yang juga memperoleh infeksi HIV (219.000). Penemuan kasus di Indonesia pada tahun 2005 adalah 68%, telah mendekati target global untuk penemuan kasus pada tahun 2005 yaitu sebesar 70% (Depkes RI, 2007).

Dinas kesehatan Provinsi Jatim dalam program penanggulangan penyakit tuberkulosis tidak akan melakukan penanganan sendiri, tetapi akan bersinergi lintas sektoral antara Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Jatim. Hal ini dilakukan agar penderita tuberkulosis di Provinsi Jatim dapat berkurang. Di Jatim evaluasi program penanggulangan penyakit menular seperti tuberkulosis dilakukan setiap tiga bulan sekali, dengan monitoring bagi semua pengobatan penderita tuberkulosis. Target penemuan penderita baru dengan BTA (+) pada tahun 2006 yang harus dicapai yakni 70% dari penemuan penderita penyakit tuberkulosis, dengan angka kesembuhan minimal 85% (Depkes RI, 2007).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo pada bulan

Januari-September 2008. Kecamatan Arjasa merupakan kecamatan tertinggi untuk penemuan penderita baru tuberkulosis dari 17 Kecamatan dengan jumlah penderita tuberkulosis yaitu sebesar 49 penderita (12,8 %). Kecamatan Arjasa terdiri dari delapan desa yaitu Arjasa, Lamongan, Kayumas, Kedung Dowo, Ketowan, Jatisari, Baycman dan Curan Tatal. Dari kedelapan desa tersebut, Desa Ketowan merupakan desa dengan angka penemuan penderita tuberkulosis tertinggi yaitu sebesar 16 penderita dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Arjasa (Dinkes Situbondo, 2008).

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit tuberkulosis serta mencegah terjadinya resistensi obat telah dilaksanakan program nasional penanggulangan tuberkulosis dengan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) yang direkomendasikan oleh WHO. Strategi DOTS memberikan angka

kesembuhan yang tinggi, bisa mencapai 95%. Strategi DOTS terdiri dari lima komponen, yaitu: Adanya komitmen politis dari pemerintah untuk bersungguh-sungguh menanggulangi tuberkulosis, diagnosis penyakit tuberkulosis melalui pemeriksaan dahak secara mikroskopis, pengobatan tuberkulosis dengan paduan obat anti-tuberkulosis jangka pendek, diawasi secara langsung oleh PMO (Pengawas Menelan Obat), tersebut diannya paduan obat anti-tuberkulosis jangka pendek secara konsisten, dan pencatatan dan pelaporan mengenai penderita tuberkulosis sesuai standar (Depkes RI, 2007).

Program penanggulangan tuberkulosis bertujuan untuk menurunkan prevalensi dengan pencegahan, memutuskan rantai penularan dan penemuan tuberkulosis secara dini. Pemutusan rantai yang efektif adalah pengobatan sampai sembuh dan berkurangnya risiko penularan terhadap masya-



rakat (Yenic *et al.*, 2004). Pencegahan tuberkulosis dahulu dengan pemberian Vaksin BCG pada balita. Vaksin BCG, adalah imunitasi untuk mencegah penyakit tuberkulosis yang ditularkan oleh bakteri tuberkulosis lewat udara yang berasal dari percikan ludah dan batuk penderita tuberkulosis. Tetapi vaksin BCG juga tidak sepenuhnya dapat melindungi manusia dari serangan tuberkulosis. Tingkat efektivitas vaksin BCG hanya 70-80% (Depkes RI, 2007)

Menurut Gordon dan Le Richt (dalam Azrul Azwar, 1999) menyebutkan bahwa timbul atau tidaknya penyakit pada manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu pejamu, bibit penyakit, dan lingkungan. Pada faktor manusia salah satu faktor dalam diri manusia yang berpengaruh adalah kebiasaan hidup. Seseorang yang terbiasa hidup kurang bersih, tentunya lebih mudah terkena penyakit infeksi daripada sebaliknya. Selain itu dari faktor

respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan salah satu tahap terjadinya perubahan perilaku atau tindakan seseorang. Jadi secara teori pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan sikap tersebut teraplikasi dalam suatu tindakan seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian adalah studi *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus

pada suatu saat (*point approach*). (Notoatmodjo, 2005a)

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, terbagi atas 6 dusun dengan total kepala keluarga 1.637KK. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga atau istri yang bertempat tinggal di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Dalam menentukan besar sampel, peneliti menggunakan rumus dari Snedecor dan Cochran yaitu 91 responden. Metode sampling dengan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan jumlah anggota populasi untuk menghindari pengambilan sampel yang terkonsentrasi pada salah satu wilayah saja tetapi diambil pada wilayah yang menjadi lingkup penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa



Kabupaten Situbondo pada bulan Februari-Maret 2009. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis, sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tindakan pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis

Distribusi frekuensi hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis disajikan dalam tabel 1 hasil penelitian berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Responden

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Responden		Jumlah	
	Kurang	Cukup	Baik	
	n	%	n	%
Rendah	27	29,6	10	11
Sedang	6	6,6	18	19,8
Tinggi	-	-	1	1,1
Total	33	36,2	29	31,9
			29	31,9
			91	100

Sumber : Data Primer Terolah, Maret 2009

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis didominasi oleh pengetahuan rendah dan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis kurang yaitu sebanyak 27 responden (29,6%).

Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis dapat diketahui dengan melakukan uji *Spearman Rank Correlation* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,0001, karena nilai  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis.

Hasil uji *Spearman Rank Correlation* juga menghasilkan koefisien korelasi antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis yaitu sebesar +0,748, angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat. Sehingga hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis termasuk cukup erat. Korelasi bertanda positif bermakna hubungan yang terjadi bersifat searah

yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang diikuti oleh seseorang maka semakin tinggi juga tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Demikian sebaliknya semakin rendah pengetahuan yang diikuti maka semakin rendah pula tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Hal ini berarti pengetahuan dapat meningkatkan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis pada masyarakat. Untuk meningkatkan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis, maka masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan



(Notoatmodjo, 2003b). Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factor*) dalam pembentukan perilaku. Perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan orang tersebut (Notoatmodjo, 2003b). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis pada masyarakat ditentukan oleh pengetahuan masyarakat terkait tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Notoatmodjo (dalam Baroya, 2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap seseorang untuk bertindak. Pengetahuan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supini (dalam Sudyanto, 2006) pada tahun 1999 menyebutkan bahwa 80% responden tidak mengetahui penyebab tuberkulosis paru. Masyarakat masih banyak yang mengira bahwa penyakit tuberkulosis ini adalah penyakit yang tidak menular, penyakit karena keturunan, bahkan masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian M.Sudan yang menyebutkan bahwa 54% responden memiliki pengetahuan yang rendah sehingga responden beranggapan bahwa penyakit tuberkulosis adalah penyakit yang tidak menular dan tidak perlu dilakukan upaya pencegahan, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap responden.

Pengetahuan yang kurang menyebabkan upaya pencegahan

masyarakat menjadi rendah dan mengira bahwa ia bukanlah orang yang beresiko tertular penyakit tuberkulosis paru. Selain itu masih banyak masyarakat yang mengira bahwa penyakit tuberkulosis ini bisa disembuhkan oleh obat yang dibeli di toko. Terkadang mereka yang menderita penyakit tuberkulosis paru menghentikan pengobatannya setelah merasa dirinya telah lebih baik dan tidak batuk. Penderita yang tidak sembuh akan mampu menularkan penyakit ini pada sepuluh orang yang sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukana *et al.* 2003 menyebutkan bahwa masyarakat yang telah diberikan penyuluhan tentang hasil penelitian berikut ini

### Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis

Distribusi frekuensi hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis disajikan dalam tabel

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Responden

Sikap	Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Responden						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	25	27,5	-	-	1	1,1	26	28,6
Netral	8	8,7	26	28,6	13	14,3	47	51,6
Positif	-	-	3	3,3	15	16,5	18	19,8
Total	33	36,2	29	31,9	29	31,9	91	100

Sumber : Data Primer Terolah, Maret 2009



Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis didominasi oleh sikap netral dan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis cukup yaitu sebanyak 26 responden (28,6%). Hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis dapat diketahui dengan melakukan uji *Spearman Rank Correlation* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,0001, karena nilai  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Hasil uji *Spearman Rank Correlation* juga menghasilkan koefisien korelasi antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis yaitu sebesar +0,753 bermakna hubungan yang terjadi antara sikap dengan

tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis adalah kuat. Korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin positif sikap yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Demikian sebaliknya semakin negatif sikap yang dimiliki maka semakin kurang tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Dengan demikian sikap dapat meningkatkan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis masyarakat.

Adanya hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis ini karena sikap mendasari terjadinya suatu tindakan. Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2003) sikap menentukan perilaku seseorang. Gerungan (2000) menyatakan peranan sikap di dalam kehidupan manusia adalah peranan besar, sebab apabila sudah dibentuk pada diri

manusia, maka sikap-sikap itu akan turut menentukan cara-cara tingkah lakunya terhadap objek-objek yang disikapinya. Sikap positif masyarakat terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis berperan dalam menurunkan angka prevalensi terhadap kejadian tuberkulosis di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Emam MA menyatakan bahwa sedikitnya responden yang memiliki sikap positif terjadi karena kurangnya kesadaran mereka tentang pencegahan tuberkulosis sehingga mereka tidak mengetahui tentang tanda-tanda dan transmisi penyakit tuberkulosis dapat menular secara langsung kepada orang lain. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sudiyanto (2006) menyatakan bahwa sikap yang positif dikarenakan responden dalam menjawab pertanyaan selalu menjawab hal-hal

yang baik saja, karena sikap merupakan respon yang masih tertutup dan tidak tampak dalam keadaan nyata, sehingga meskipun mereka sangat setuju terhadap pencegahan tuberkulosis belum tentu mereka berperilaku sesuai dengan sikapnya. Dalam konteks tuberkulosis, sikap tentang pencegahan tuberkulosis sangat positif (mendukung), tetapi dilihat tidak adanya yang dilakukan (tidak selalu sesuai dengan sikapnya). Oleh karena itu, perlunya pemahaman yang lebih kepada responden tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang tuberkulosis sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori sedang.
2. Sikap responden terhadap pencegahan penularan penyakit tuberkulosis sebagian besar memiliki sikap dengan kategori netral.
3. Tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis responden sebagian besar memiliki tindakan dengan kategori kurang.
4. Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis.
5. Ada hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis.

### Saran

1. Meningkatkan peranan tokoh masyarakat maupun tokoh agama dalam memberikan penyuluhan penyakit tuberkulosis melalui pengajian-pengajian maupun pertemuan warga, serta memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit tuberkulosis.
2. Bagi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo perlu menjalin kerja sama dengan Kader-kader, Tim Penggerak PKK, Pokja dan Kelompok Dasa Wisma yang ada di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa, hal ini terkait dengan perlu dilakukannya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat guna untuk meningkatkan upaya pengembangan program dan intervensi program penanggulangan penyakit tuberkulosis.

3. Perlu penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan memasukkkan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi tindakan seseorang (tindakan pencegahan tuberkulosis) seperti faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik serta karakteristik pendukung dan karakteristik kebutuhan. Sehingga dapat diketahui faktor dominan yang berhubungan dengan tindakan pencegahan tuberkulosis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baroya, N. 2005. Hubungan Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/ AIDS dengan Upaya Pencegahan dan Pencarian Pengobatan Studi di Pekerja Seks Perempuan di Lokalisasi Bangsari Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya. *urnal I l m u Kesehatan Masyarakat*, 1 (2): 134-141
- Depkes R.I. 2007. *Pedoman Nasional Pengulangan Tuberkulosis Cetakan Ke Pertama*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. 2008a. *Data Penemuan Penderita Baru TBC Tahun 200*. Situbondo: Dinas Kesehatan Situbondo.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. 2008b. *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo Tahun 200*. Situbondo: Dinas Kesehatan Situbondo.



Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hadi Emam, MA. 2006. National Research Institute of Tuberculosis and Lung Disease, Iran Serial online. [http://muse.jhu.edu/journals.als.23](http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=http://muse.jhu.edu/journals.als.23) Maret 2009

Kustin. 2007. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita TB Paru dengan Kepatuhan Berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember". *Skripsi*. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Notoatmodjo, S. 2003a. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2003b. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2005a. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2005b. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudiyanto. 2006. Upaya Pencegahan Penyakit tb Paru Oleh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. Serial online. <http://209.85.173.132/search?cache:TDhSc1u1VQsJ;journal.lib.unair.ac.id/> 24 Januari 2009.

Sukana B, Herryanto, dan Supraptini. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita TB Paru di Kabupaten Tangerang. Serial online. [http://www.ekologi.litbang.depkes.go.id/data/vol%202/BSukana2\\_3.pdf](http://www.ekologi.litbang.depkes.go.id/data/vol%202/BSukana2_3.pdf). 24 Januari 2009.

## PERANAN GETAH BIDURI SEBAGAI ANTI INFLAMASI TERHADAP SEL LEUKOSIT PULPA GIGI TIKUS PUTH JANTAN (*Strain Wistar*)

Izzata Barid, Pudji Astuti

Bagian Biologi Mulut FKG Universitas Jember  
Bagian Farmakologi FKG Universitas Jember

### ABSTRACT

The sap of *Calatropis Gigantea* has various uses such as stimulating ulcer maturation, syphilis lesion, feet lesion, lymph swelling, plucking torn out of skin, as well as healing toothache. It has been proven to have anti inflammation effect by smearing the lesion with it. In this research, the *Calatropis Gigantea*'s sap is used as an anti inflammation on rat's tooth to figure out the role of the sap in decreasing the number of leukocyte inflamed cell in the tooth pulp of male rat (strain wistar). The first molar of the upper or lower jaw is put in a first class preparation using round bur number 0.9 to the pulp. The sap is smeared in the cavity with 25%, 50%, and 100% concentration and then the cavity is plugged up for a while. On day III, VII, and XIV, the rat's tooth is extracted to be used as histological preparation. The PMN is able to overcome acute inflammation proved by the different number of PMN from the third to the seventh day after the sap's smearing compared to the comparison standard. The increasing number of PMN cells on the smearing of *Calatropis Gigantea*'s sap is assumed to happen due to the protease enzyme in the sap which is able to catalyze the dental organic protein fission and the toxic galactac glycoside to increase the irritation in the pulp. The sap decreasing acute inflammation can be seen by the decrease of different numbers of PMN cells.

**Keyword** : Getah Biduri, PMN, Iritasi pulpa